

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kementerian Kesehatan (2023) Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup.

Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2020 dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini hampir mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target SDGs yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Jumlah Kematian Ibu tahun 2023 adalah 4.482 kematian di Indonesia, terjadi kenaikan dibandingkan tahun 2022 sebesar 3.572 kematian.

Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus. Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan.

Adapun Angka Kematian Ibu di Provinsi Jawa Barat berdasarkan Dinas Kesehatan Jawa Barat, (2023) menerangkan bahwa AKI berjumlah 96,89/100.000 KH. Artinya, kematian perempuan pada saat hamil atau

selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan berjumlah \pm 97 jiwa per 100.000 jiwa.

Angka Kematian Ibu di Kabupaten Cirebon berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, (2023) menerangkan bahwa AKI berjumlah sebanyak 40 ibu dari 42.305 kelahiran hidup dengan penyebab : Hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas 6 kasus (15 %), Hipertensi dalam kehamilan 3 kasus (7,5 %), perdarahan obstetrik 1 kasus (2,5 %) lain-lain 30 kasus (75 %).

Persalinan adalah rangkaian peristiwa keluarnya bayi yang sudah cukup berada dalam rahim ibunya, dengan disusul oleh keluarnya plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu (Fitriana & Nurwiandani, 2021). Komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas merupakan masalah kesehatan utama bagi kesehatan wanita karena merupakan penyebab terbesar kematian ibu dan bayi.

Setiap orang yang mengalami persalinan pasti akan ditandai dengan adanya nyeri. Secara fisiologis, nyeri terjadi akibat dari kontraksi otot rahim untuk membuka serviks dan mendorong kepala bayi ke arah panggul. Pada kala I persalinan, nyeri disebabkan oleh dilatasi serviks, hipoksia otot rahim, iskemia korpus uteri, peregangan segmen bawah rahim, dan kompresi saraf di serviks, yang menyebar ke bagian bawah abdomen, lumbal, panggul, dan paha. Dalam proses persalinan, nyeri yang timbul dapat menyebabkan stres dan rasa khawatir yang berlebihan. Akibatnya, respirasi dan denyut nadi meningkat, sehingga mengganggu pasokan kebutuhan janin dari plasenta. Nyeri juga dapat menyebabkan kontraksi rahim yang tidak terkoordinasi yang akan mengakibatkan persalinan lama. Untuk itu, manajemen nyeri yang tepat sangat penting untuk mengurangi rasa nyeri dan memperlancar proses persalinan (Sartika Ratna Sari & Yuyun Triani, 2023).

Manajemen nyeri persalinan dapat diterapkan secara non farmakologis dan farmakologis. Teknik non farmakologi ialah suatu metode tanpa menggunakan obat dalam menangani rasa nyeri yang ada. Sedangkan teknik farmakologi dapat dilakukan dengan memberikan obat anti nyeri.

Teknik mengurangi rasa nyeri dengan non farmakologi cenderung lebih memberikan rasa aman, sederhana dan tidak menimbulkan efek samping bagi ibu dibanding dengan metode farmakologi (Marhamah et al., 2022).

Salah satu cara penatalaksanaan non farmakologis untuk mengurangi nyeri persalinan yaitu dengan pijat endorfin. Pijat endorfin merupakan sebuah terapi sentuhan/pijatan ringan yang cukup penting diberikan pada wanita hamil, di waktu menjelang hingga saatnya melahirkan. Hal ini disebabkan karena pijatan dapat merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorfin, yang dapat menyebabkan pengurangan rasa sakit dalam tubuh dan juga bisa menciptakan perasaan nyaman dalam tubuh. Selama ini endorfin sudah dikenal sebagai zat yang banyak manfaatnya. Teknik pijat endorfin ini tidak memiliki efek samping pada ibu dan bayi, serta tidak membutuhkan biaya yang mahal (Dewi, 2023).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh penulis selama praktik di Puskesmas PONED Gegesik Kabupaten Cirebon, terdapat 5 kasus persalinan dalam rentang waktu 11 Februari 2025 hingga 19 Maret 2025, salah satunya menunjukkan adanya rasa sakit yang berlebihan pada ibu bersalin, di mana ibu tersebut terlihat menggenggam tangan pendamping selama proses persalinan. Selain itu, Pijat Endorfin sebagai upaya untuk mengurangi rasa nyeri selama proses persalinan belum diterapkan di Puskesmas PONED Gegesik, Kabupaten Cirebon. Penulis memilih pijat endorfin sebagai intervensi karena saat ini banyak ibu yang enggan merasakan nyeri persalinan kala I, sehingga lebih memilih melakukan persalinan secara sectio caesarea (SC). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh penulis selama praktik di Puskesmas PONED Gegesik Kabupaten Cirebon, terdapat 2 ibu hamil yang lebih memilih melakukan persalinan secara sectio caesarea (SC) karena enggan merasakan nyeri persalinan kala I. Menurut penelitian Prasetyani et al., (2024) salah satu alasan ibu hamil memilih persalinan secara sectio caesarea (SC) adalah ketakutan terhadap rasa sakit pada persalinan normal atau pernah mengalami trauma persalinan

sebelumnya, seperti persalinan yang lama dan sulit, sehingga lebih memilih SC untuk menghindari pengalaman serupa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala I melalui pemberdayaan perempuan dan keluarga berupa pijat endorphan di Puskesmas Poned Gegesik, Kabupaten Cirebon, Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh Pijat Endorphan terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin di Puskesmas Poned Gegesik Kabupaten Cirebon Tahun 2025?

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat endorphan terhadap pengurangan rasa sakit atau nyeri selama proses persalinan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali potensi pijat sebagai intervensi nonfarmakologis untuk meningkatkan kenyamanan dan rasa aman ibu selama persalinan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan Pengkajian data subjektif terfokus Asuhan Kebidanan Pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala I melalui pemberdayaan perempuan dan keluarga berupa pijat endorphan di Puskesmas Poned Gegesik Kabupaten Cirebon Tahun 2025.
- b. Mampu melakukan Pengkajian data objektif terfokus Asuhan Kebidanan Pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala I melalui pemberdayaan perempuan dan keluarga berupa pijat endorphan di Puskesmas Poned Gegesik Kabupaten Cirebon Tahun 2025.
- c. Mampu menegakkan analisis secara tepat Pada Asuhan Kebidanan ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala I melalui pemberdayaan perempuan dan keluarga berupa pijat endorphan di Puskesmas Poned Gegesik Kabupaten Cirebon Tahun 2025.

- d. Mampu melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai kebutuhan Pada Asuhan Kebidanan ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala I melalui pemberdayaan perempuan dan keluarga berupa pijat endorphin di Puskesmas Poned Gegesik Kabupaten Cirebon Tahun 2025.
- e. Mampu melakukan evaluasi Asuhan Kebidanan Pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala I melalui pemberdayaan perempuan dan keluarga berupa pijat endorphin di Puskesmas Poned Gegesik Kabupaten Cirebon Tahun 2025.
- f. Mampu menganalisis kesenjangan antara teori dan kenyataan dilahan praktik Pada Asuhan Kebidanan ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala I melalui pemberdayaan perempuan dan keluarga berupa pijat endorphin di Puskesmas Poned Gegesik Kabupaten Cirebon Tahun 2025.

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai penggunaan pijat endorphin sebagai metode nonfarmakologis dalam upaya mengurangi rasa nyeri saat persalinan, sehingga memberikan alternatif penanganan yang lebih nyaman bagi ibu bersalin.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran bidan mengenai manfaat pijat endorphin sebagai metode nonfarmakologis dalam mengurangi rasa nyeri saat persalinan.